

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Etnomatematika yang terdapat pada Masjid Syuhada Balangan adalah ditunjukkan dengan adanya konsep matematika sebagai berikut.
 - a. Geometri dua dimensi, yaitu: lingkaran, persegi panjang, persegi, belah ketupat, segitiga, poligon, dan setengah lingkaran.
 - b. Geometri tiga dimensi, yaitu: tabung dan balok.
2. Bagian Masjid Syuhada Balangan memiliki makna filosofis terkait pembubuhan nilai-nilai Islam yaitu pada panjang bangunan 12 meter atau 9 depa mempunyai arti bahwa bilangan bulan dalam satu tahun adalah 12 dan 9 adalah bilangan arab tertinggi bermakna pengharapan mendapat derajat tertinggi dihadapan Sang Pencipta, lebar bangunan 6 depa bermakna rukun iman, tinggi bangunan 5 meter bermakna rukun Islam, dan jumlah tiang utama ada 9 buah bermakna Wali penyebar agama Islam ada 9 orang.

B. REKOMENDASI

Tanpa mengurangi rasa hormat oleh peneliti kepada pihak manapun, ada beberapa rekomendasi yang peneliti sampaikan untuk menunjang kemaslahatan pembelajaran, khususnya dalam bidang matematika yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru/pendidik, hendaknya mengaplikasikan pembelajaran etnomatematika dari Masjid Syuhada Balangan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengadakan lawatan belajar atau penyajian materi di kelas. Dengan adanya penyampaian matematika berbasis budaya, hal ini memberikan kreativitas pada proses belajar-mengajar. Di samping itu, hasil penelitian yang telah diperoleh pada penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran sebagai bukti ketercapaian yang diharapkan dalam penelitian.
2. Bagi peneliti lain, hendaknya meneliti unsur matematika secara lebih lanjut pada Masjid Syuhada Balangan atau mungkin Masjid lainnya yang ada di Kalimantan Selatan bukan hanya berpatokan pada aspek geometri namun juga aspek lainnya serta dapat membuat media belajar etnomatematika.
3. Bagi pemerintah, hendaknya lebih fokus untuk melestarikan Masjid cagar budaya bukan hanya dengan melakukan lawatan sejarah, pengecekan, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk pengembangan Masjid akantetapi juga menetapkan juru bicara ataupun tim-tim yang berwenang untuk menjaga keaslian sejarah Masjid dan kondisi fisik Masjid.